

INTISARI

Penyakit jantung koroner (PJK) merupakan faktor dominan yang menimbulkan kematian. Menurut laporan Badan Kesehatan Dunia (WHO) tahun 2002, lebih dari tujuh juta orang tercatat meninggal dunia akibat PJK di seluruh dunia. Di Indonesia, penyakit kardiovaskular (termasuk di dalamnya PJK) menempati urutan pertama penyebab kematian. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui interaksi obat yang terjadi pada pasien penyakit jantung koroner di Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit Panti Rapih Yogyakarta periode 2005.

Penelitian ini termasuk penelitian non-eksperimental dengan rancangan penelitian deskriptif evaluatif. Penelitian dilakukan dalam tiga tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pengumpulan data, dan tahap pengolahan data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah pasien laki-laki PJK sebesar 47,2% sedangkan perempuan 52,8%. Kelompok umur lanjut usia (≥ 65 tahun) merupakan kelompok umur terbesar yang mengalami PJK (52,0%). Sebanyak 43,1% pasien mendapatkan perawatan selama 1-5 hari. Keadaan pulang pasien menunjukkan bahwa 96,8% pasien pulang dalam keadaan membaik sedangkan 3,2% pasien pulang dalam keadaan belum sembuh dan atas permintaan sendiri (PAPS). Sebagian besar pasien (39,0%) mendapatkan 7-9 jenis obat. Bentuk sediaan obat yang paling sering diberikan kepada pasien PJK adalah tablet (69,0%). Golongan obat kardiovaskular yang paling banyak digunakan adalah senyawa nitrat (52,9%), inhibitor ACE (32,5%), dan antagonis kalsium (24,4). Jenis obat yang paling banyak diresepkan adalah isosorbide dinitrat (52,0%) dan furosemid (49,6%). Persentase pasien yang mengalami interaksi obat adalah 50,4% (62 pasien). Berdasarkan mekanismenya, interaksi obat yang paling banyak terjadi adalah interaksi dengan mekanisme farmakokinetik, sedangkan berdasarkan nilai signifikansinya adalah interaksi dengan nilai signifikansi 4 dan 5.

Kata kunci : interaksi obat, penyakit jantung koroner

ABSTRACT

Coronary heart disease (CHD) was the dominant factor that caused death. Based on World Health Organization (WHO) report in 2002, more than seven million peoples in the entire world were recorded died because of CHD. In Indonesia, cardiovascular disease (including CHD) occupies the first rank of causal factor of death. The research aimed to knowing the study of drug interaction in patient of coronary heart disease in the care installation of Panti Rapih Hospital Yogyakarta period 2005.

This research was non-experimental study with the evaluative descriptive research design. The research conducted in three steps, which were planning step, data collecting step, and data processing step.

Result of the research showed that the number of CHD patient was 47,2% for men and 52,8% for women. The old (≥ 65 years) was the biggest age group that experienced CHD (52,0%). At the amount to 96,8% patient came out from the hospital in good condition but 3,2% have not recovered. A large part of patient have received 7-9 kind of drugs (39,0%) and 1-5 days treatment (43,1%). The drug form that majority given to the CHD patient was tablet (69,0%). Nitrates (52,9%), ACE inhibitor (32,5%), and calcium antagonists (24,4%) were the cardiovascular drugs group that most often used. Kind of drugs that majority prescribed to the CHD patient were isosorbide dinitrate (52,0%) and furosemide (49,6%). The percentage of patients that experienced drug interaction was 50,4%. Based on the mechanism, pharmacokinetic was the drug interaction that majority happened. Based on significance value, drug interaction that most often happened was fourth and fifth.

Key word : drug interaction, coronary heart disease